

BAB III

BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA GUNUNG PINANG

A. Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui sistem PHBM

Dalam pengembangan obyek wisata, Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu strategi pembangunan desa maupun kecamatan. Apalagi sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah pedesaan dengan jumlah penduduknya yang besar. Oleh karena itu menggali potensi suatu daerah dan sumber-sumber produksi yang selama ini ditelantarkan menjadi penting untuk diberdayakan. Sumber-sumber produksi seperti sumberdaya alam maupun sumber daya manusia yang jumlahnya cukup memadai untuk diberdayakan dalam pembangunan desa.

Bentuk pengelolaan berbasis sistem PHBM. Pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) adalah suatu sistem pengelolaan sumber daya hutan yang dilakukan bersama oleh perum perhutani dan masyarakat desa hutan dengan pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan

jiwa berbagi, sehingga kepentingan bersama untuk mencapai keberlanjutan fungsi dan manfaat sumber daya hutan dapat diwujudkan secara optimal dan proporsional.¹ Masyarakat sekitar hutan yang dimaksudkan mempunyai kedudukan penting dalam pengelolaan sumber daya hutan diwujudkan dalam bentuk kelembagaan masyarakat desa hutan (LMDH). Peran desa hutan yang diwadahi dalam LMDH terhadap pengelolaan sumber daya hutan menuju masyarakat yang mandiri dan hutan yang lestari .

- a. Bersama-sama dengan pengelola hutan dan *stakeholder* meningkatkan peran dan akses terhadap pengelolaan sumber daya hutan.
- b. Bersama-sama dengan pengelola hutan dan *stakeholder* meningkatkan usaha-usaha produktif menuju masyarakat mandiri lestari.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai sistem PHBM, maka penulis mengkategorikan bentuk tersebut dalam bentuk pemberdayaan masyarakat *The Development Approach*.

¹ Nisa Nimah Utami, *Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Assets Based Community Development*, *Jurnal Social Work Jurnal*, Vol. 05, No. 02, h.177

The Development Approach merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan, seperti halnya yang dilakukan Perhutani dan LMDH dalam menerapkan sistem PHBM, dengan melakukan pengelolaan sumber daya hutan sehingga keberlangsungan fungsi hutan dapat terjaga dengan baik, Adapun pengelolaan dalam sistem PHBM yaitu:

1. Pengelolaan hutan bersama sektor agro bisnis
2. Pengelolaan hutan bersama sektor wisata

Dalam hal ini Perhutani mengelola wisata tujuannya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, agar perekonomian masyarakat sekitar semakin membaik dan berkembang. wisata alam Gunung Pinang dalam pengelola wisatanya bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu yaitu LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan). LMDH ini merupakan masyarakat setempat yang dilibatkan secara langsung dalam pembangunan wisata Gunung Pinang. Keterlibatan masyarakat setempat ini bukan hanya semata-

mata untuk menjalin hubungan baik saja namun sebagai sarana untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat setempat.²

B. Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dalam sistem PHBM

1. Perhutani bekerjasama dengan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) melakukan sosialisasi untuk mengajak masyarakat dan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta yang termasuk dalam LMDH tersebut untuk berkontribusi dalam mengelola dan membangun wisata Gunung Pinang.
2. Pengelola dan LMDH membuat kesepakatan yang saling menguntungkan yaitu dengan memperbolehkan masyarakat untuk menjadi bagian dari wisata Gunung Pinang dan pengelola bisa mendapatkan izin legalitas dari masyarakat setempat, selain itu fungsi dari kerjasama ini adalah semata-mata agar masyarakat

² M. Afi Marzuki, Supervisor wisata aset dan pemasaran komunikasi perusahaan pengelolaan wisata, wawancara dengan penulis di kantor Perhutani KPH Banten, tanggal 28 Februari 2021.

setempat bisa siap dalam menghadapi pengunjung dengan pelayanan yang baik.

Selain itu keuntungan yang didapatkan masyarakat setempat ialah meningkatnya kesejahteraan dan ekonomi. Sedangkan untuk pengelola sendiri dapat terbantu untuk segala pengelolaan dan pembangunan wahana, sarana dan prasarana wisata Gunung Pinang kedepannya. Tentunya keterkaitan antara pengelola dengan masyarakat setempat ialah keikutsertaan masyarakat dalam usaha pembangunan destinasi wisata dapat berupa partisipasi aktif, peningkatan sadar wisata, aktif menyampaikan saran dan aspirasinya, penggalian sumber daya ekonomi, sosial, budaya,serta kewirausahaan.

3. Pengelola dan LMDH melakukan analisa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan terhadap potensi alam yang akan dikelolanya serta perlu melihat adanya peluang dan ancaman yang datang. Penulis

menyimpulkan analisa tersebut menggunakan analisis SWOT.

a. *Strength* (kekuatan)

Kekuatan sumberdaya memberikan keunggulan kompetitif tersendiri bagi sebuah produk, dalam hal ini menurut hasil dari wawancara yang dapat disimpulkan bahwa wisata Gunung Pinang memiliki kekuatan berupa kondisi alam yang baik, suasana yang asri, keindahan panorama alam yang bagus, *selfiedeck* serta lokasi yang strategis yang dapat dijangkau oleh para pengunjung.

Agung Sumantri sebagai Junior Manajemen Bisnis mengatakan bahwa, keunggulan dari wisata Gunung Pinang ini dengan *view* yang sangat bagus untuk dinikmati oleh para pengunjung serta lokasi yang sangat strategis ini membuat pengunjung tertarik untuk datang yaitu di jalan Serang-Cilegon, dekat juga dengan jalan tol sehingga mudah pengunjung yang datang dari luar kota untuk berkunjung ke wisata ini, serta yang mempunyai

hobi olahraga sepeda gunung atau *downhill* ini juga masih menjadi faforit atau keunggulan dari wisata ini.³

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi *strenght* (kekuatan) dari wisata Gunung Pinang ini yaitu keindahan panorama alamnya dengan suasana yang sangat asri. Wisata ini terletak di Serang-Cilegon dengan memiliki polusi udara yang cukup tinggi, namun wisata Gunung Pinang ini menawarkan keindahan alam dan suasana yang asri yang bisa didapatkan dengan mudah di tengah kota ini. Kekuatan sumberdaya dan potensi alam yang dimiliki Gunung Pinang ini menjadi hal penting dan menjadi kekuatan tersendiri sehingga wisata Gunung Pinang dapat bersaing secara kompetitif dengan wisata alam lainnya yang ada di Banten, khususnya di Kabupaten Serang.

b. *Weakness* (kelemahan)

Dalam hal ini, menurut data yang terkumpul menunjukkan bahwa wisata Gunung Pinang memiliki

³Agung Sumantri, Junior Manajemen Bisnis Perhutani KPH Banten, wawancara dengan penulis di kantor Perhutani KPH Banten, tanggal 1 Maret 2021.

kelemahan, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur. Hasil dari wawancara, bahwa jalan dari gerbang menuju Puncak Pinang yang masih rusak, sudah di aspal namun belum adanya perbaikan yang dilakukan kembali oleh pengelola. Berdasarkan hasil pernyataan diatas, menjelaskan bahwa wisata ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan yang perlu diperhatikan meski kelemahan dinyatakan sebagai suatu faktor yang menjadi penghambat berkembang nya suatu objek wisata.

c. *Opportunities* (Peluang)

Peluang adalah salah satu faktor yang dapat mendukung berkembangnya dan menguntungkannya suatu usaha yang dalam penelitian ini adalah wisata Gunung Pinang. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa wisata Gunung Pinang dan perubahan sosial di masyarakat yang didukung oleh perkembangan teknologi menjadi salah satu peluang besar selain menjadi kekuatan yang dimiliki wisata Gunung Pinang.

Menurut hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Agung Sumantri sebagai Junior Manajemen Bisnis, wisata Gunung Pinang dengan jarak yang tidak jauh dari pusat Kota serta mudah dijangkau bagi pengunjung Banten maupun luar Banten adalah menjadi suatu keuntungan dan peluang besar tersendiri bagi wisata Gunung Pinang ini untuk bersaing dengan wisata lainnya khususnya di Banten. Dengan berkembangnya teknologi membuka peluang bagi wisata Gunung Pinang untuk terus memasarkan dengan jangkauan yang lebih luas serta menjadi peluang untuk masyarakat itu sendiri. Ketika adanya wisata, masyarakat mempunyai peluang atau kesempatan kerja agar bisa mendapatkan penghasilan dari wisata tersebut.⁴

d. *Threats* (Ancaman)

Dalam hal ini, penulis dapat melihat bahwa yang menjadi ancaman bagi wisata itu sendiri ialah

⁴ Agung Sumantri, Junior Manajemen Bisnis Perhutani KPH Banten, wawancara dengan penulis di kantor Perhutani KPH Banten, tanggal 1 Maret 2021.

kemungkinan adanya kerusakan ekosistem hutan serta kebersihan lingkungan. Hal tersebut bisa berasal dari faktor eksternal yaitu pengunjung yang tidak bertanggung jawab mencoret-coret pohon, memetik atau merusak pohon yang ada di wisata tersebut. Selain itu juga kebersihan menjadi poin penting sekaligus ancaman bagi hal ini, karna tidak jarang pengunjung menjaga kebersihan dan membuang sampah sembarangan tidak pada tempat yang sudah disediakan oleh pengelola meskipun sudah banyak papan himbauan. Faktanya wisata ini menjual alam sebagai dayatarik wisatanya. Sehingga bila terjadi kerusakan alam maka rusak pula wisatanya.⁵

C. Perkembangan Perekonomian Masyarakat

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman, tentu kebutuhan manusia bertambah oleh karena itu ekonomi secara terus menerus mengalami perkembangan dan

⁵ Agung Sumantri, Junior Manajemen Bisnis Perhutani KPH Banten, wawancara dengan penulis di kantor Perhutani KPH Banten, tanggal 1 Maret 2021.

perubahan-perubahan secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi dan sebagainya. Jika hal ini ditangani dengan tepat maka suatu negara mengalami keadaan ekonomi yang stabil, mempengaruhi kesejahteraan kehidupan penduduk yang ada disuatu negara tersebut, sama halnya di Desa Pejaten perekonomian masyarakat yang masih kurang, tetapi masyarakat tidak hanya berdiam diri saja, mereka melakukan aktivitas yang bisa memperkuat potensi perekonomian mereka, hal tersebut sejalan dengan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang dikaji dari salah satu aspek pembedayaan masyarakat yaitu *Empowering*, salah satu upaya penguatan potensi tersebut dengan cara mengelola wisata Gunung Pinang seperti berjualan, menjaga keamanan, menjaga kebersihan, menjaga loket tiket, menjaga *selfie deck*, dan lain sebagainya di tempat wisata Gunung Pinang. Hal ini sangat membantu kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang perekonomian, dengan

demikian akan mampu memberi andil dalam pengurangan pengangguran. Kemudian adanya wisata Gunung Pinang, memiliki dampak terhadap masyarakat, karena adanya wisata ini dapat membantu perekonomian masyarakat, masyarakat lebih mandiri, mengurangi tingkat pengangguran, adanya kegiatan yang lebih produktif dan menambah penghasilan bagi masyarakat.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dampak adanya pemberdayaan masyarakat ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, serta telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran dan masyarakat lebih sering berinteraksi sosial dengan para pengunjung. Masyarakat Desa Pejaten atau masyarakat sekitar Desa Pejaten umumnya, berjualan di wisata Gunung Pinang, mereka berjualan bermacam jenis makanan dan minuman. Hal tersebut membuktikan masyarakat Desa Pejaten sangat berusaha untuk membut perekonomiannya semakin membaik.

Sebelum adanya wabah Covid-19 Mereka berjualan di setiap hari sabtu-minggu (*Weekend*) mereka bisa mendapatkan keuntungan dari berjualan bisa mencapai Rp. 2.000.000 (Dua juta rupiah) sedangkan di hari biasa (*Weekday*) mencapai Rp. 700.000 (Tujuh ratus ribu rupiah) setelah adanya wabah Covid-19 pemasukan yang didapatkan sangat menurun drastis karna kurangnya pengunjung yang datang ke tempat objek wisata Gunung Pinang. Setelah adanya Covid-19 pemasukan yang didapatkan dihari Sabtu-Minggu (*Weekend*) hanya Rp. 500.000 (Lima ratus ribu rupiah) dan dihari biasa (*Weekday*) mendapatkan pemasukan hanya Rp. 200.000 (Dua ratus ribu rupiah) dan mereka biasanya berjualan dengan cuaca yang memungkinkan mulai dari jam 07:00 pagi hingga 17:00 sore. Biasanya dihari-hari setelah lebaran Idul Fitri atau Idul Adha banyak sekali wisatawan yang berkunjung, entah untuk menikmati hari libur mereka atau hanya sekedar makan-makan bersama keluarga di Puncak Pinang dengan menikmati keindahan alam dari atas Puncak Pinang. Adanyawisata Gunung Pinang di Desa

Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten ini sangat membantu perkembangan perekonomian masyarakat sekitar, dan perekonomian masyarakat sekitar berangsur-angsur membaik. Karena masyarakat membuat lapangan pekerjaan sendiri dan untuk dirinya sendiri. Mereka bisa membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik dan berkembang.⁶

Menurut hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan saudari Juli sebagai Pedagang, merupakan salah satu yang berjualan di kawasan wisata Gunung Pinang, ia sebagai ibu rumah tangga yang dikaruniai oleh tiga orang anak, dan sudah mengais rezeki di wisata Gunung Pinang sudah sejak tahun 2017, bahwa mengaku dirinya sangat senang bisa mengais rezeki di tempat wisata ini, karena bisa mendapatkan penghasilan setiap harinya, bisa membantu keluarganya, bisa membiayai anaknya sekolah, dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Karena penghasilan yang didapat dikawasan wisata ini lebih dari cukup untuk bisa menghidupi keluarganya, ia

⁶ Sri Rahayu, Pedagang, wawancara dengan penulis di kawasan wisata Gunung Pinang, tanggal 5 Maret 2021.

sehari-harinya bejulan terkadang ditemani oleh suami dan anaknya, dan berjualan dengan berbagai macam varian makanan untuk para pengunjung agar besantai sambil mencicipi makanannya, biasanya beliau mulai berjualan pukul 07.00 pagi hingga pukul 17.00 sore hari, para pedagang yang berada di area kawasan wisata, mereka sudah mendapatkan perizinan dari pihak pengelola, karena tempat wisata itu dibuka untuk masyarakat sekitar agar bisa berperan aktif dalam mengembangkan usaha mereka, para pedagangpun tidak dikenai biaya apapun mereka bebas menggunakan lahan tersebut. Namun ia mengaku bahwa pemasukan sekarang yang didapat tidak sebesar sebelumnya, dan merasa pemasukan yang didapat mulai menurun sejak awal tahun 2020 ketika adanya wabah covid-19 ini menjadi salah satu penghambat untuk berjualan karna pengunjung tidak seramai ketika sebelum adanya wabah covid-19.⁷

⁷ Juli, Pedagang, wawancara dengan penulis di kawasan wisata Gunung Pinang, tanggal 5 Maret 2021.